



DAMPAK EKONOMI WISATA ZIARAH MAKAM GUS DUR DALAM UPAYA PENGEMBANGAN PARIWISATA JOMBANG

(The Economic Impact Of Gus Dur Pilgrimage Tour
On The Development Of Jombang Tourism)

R. Widodo Djati Sasongko

Badan Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur, Jl. Gayung Kebonsari No. 56 Surabaya 60235,
Telpon (031) 8290719, e-mail: rawidsas@yahoo.com

Intisari

Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan terutama para Nahdliyin yang berkunjung ke Kabupaten Jombang tidak lepas dari keberadaan makam almarhum KH. Abdurrahman Wahid yang lebih familier dengan panggilan Gus Dur. Kunjungan untuk melakukan wisata ziarah ke makam Gus Dur, makam pendiri dan tokoh Nahdlatul Ulama. Dalam upaya pengembangan pariwisata Jombang, kita perlu mengetahui pengaruh ekonomi kinerja pariwisata sebelum dan sesudah adanya daya tarik wisata ziarah makam Gus Dur dan menyusun strategi pengembangan pariwisata Jombang. Metode analisis data dengan menggunakan analisis deskripsi, analisis uji *Paired Samples T-test*, dan analisis SWOT. Hasil rekomendasi meminta kepada Pemerintah Kabupaten Jombang untuk segera menyusun peraturan daerah tentang pembangunan pariwisata yang kebijakan programnya mengakomodasi dari hasil Studi Rencana Induk Pembangunan Pariwisata dan hasil "Kajian Strategi Pengembangan Obyek Wisata Religi Di Kawasan Makam KH. Abdurrahman Wahid". Strategi pengembangan pariwisata: mengoptimalkan kegiatan pemasaran/promosi pariwisata daerah; menata kawasan wisata ziarah makam Gus Dur; mengembangkan daya tarik dan atraksi wisata potensial dalam satu paket wisata dengan wisata ziarah makam Gus Dur; mengembangkan usaha pariwisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan; dan meningkatkan sumberdaya manusia pemangku kepentingan pariwisata; serta mengoptimalkan keberadaan Badan Promosi Pariwisata Kabupaten Jombang dan asosiasi bersama pemerintah daerah mengembangkan pariwisata Jombang.

Kata kunci:

Dampak Ekonomis, Wisata Ziarah Makam Gus Dur, Pengembangan Pariwisata Jombang

Abstract

The increasing number of tourists, especially from Nahdliyin disciple, that visiting Jombang can't be separated from the existence of the KH. Abdurrahman Wahid (more familiar with Gus Dur) tomb. They come for pilgrimage to the Gus Dur tomb, the tomb of the Nahdlatul Ulama founder and leader. In term of developing

tourism in Jombang, we need to know the economic effect of tourism performance before and after the Gus Dur pilgrimage tourism exist and we must develop Jombang's tourism strategy. This paper using a description analysis, Paired Samples T-test analysis, and SWOT analysis for data analysis. The recommendations of this paper ask the Jombang's Government to prepare tourism regional regulation immediately. This regulation should accommodate the results of " Study of Tourism Development Master Plan" and the outcome "Study of the Development Strategy on KH. Abdulrahman Wahid pilgrimage tourism area". The tourism development strategy is: optimizing the marketing/ promotion of regional tourism; organize the pilgrimage tourist area in Gus Dur tomb; developing potential tourist attraction in Gus Dur's tomb to a pilgrimage tour package; developing tourism businesses to meet the tourist needs; and improving the human resources of tourism stakeholders; as well as optimizing the presence of the Jombang Regency Tourism Promotion Board and the local government association to develop tourism in Jombang.

Keywords:

Economic Impact, Gus Dur Pilgrimage Tour, Jombang Tourism Development.

PENDAHULUAN

Peranan Kabupaten Jombang semakin strategis dalam kegiatan pariwisata, seiring dengan semakin meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, terutama para Nahdliyyin yang berkunjung ke Kabupaten Jombang. Kunjungan wisatawan tersebut tidak lepas dari keberadaan makam Almarhum KH. Abdulrahman Wahid yang lebih familier dengan panggilan "Gus Dur" yang merupakan Presiden Republik Indonesia keempat. Kunjungan wisatawan tersebut untuk melakukan wisata ziarah ke makam Gus Dur, makam pendiri, tokoh atau ulama Nahdlatul Ulama (NU). Tidak bisa kita pungkiri wisata ziarah makam Gus Dur memberikan kontribusi yang sangat besar dan sebagai magnet bagi wisatawan berkunjung ke Kabupaten Jombang. Wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Jombang di dominasi wisatawan nusantara, jumlah wisatawan nusantara yang mengunjungi kawasan wisata religi makam Gus Dur Kabupaten Jombang Tahun 2011–2013 mengalami peningkatan rata-rata 15% tiap tahunnya, tercatat pertama kali kunjungan wisatawan nusantara tahun 2011 sebesar 771,104 orang, tahun 2012 sebesar 885,649 orang, tahun 2013 sebesar 1,088,070 orang. Wisatawan nusantara ke Kabupaten Jombang 71.6% terkonsentrasi pada kawasan daya tarik wisata religi makam Gus Dur dari 13

kawasan daya tarik wisata lain di Kabupaten Jombang.

Dari hasil kajian "Strategi Pengembangan Objek Wisata Relegi Di Kawasan Makam Presiden RI 4 KH. Abdurrahman Wahid" yang disusun Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupa-ten Jombang (2015), dapat diketahui karakteristik wisatawan yang mengunjungi daya tarik wisata ziarah makam Gus Dur, penjelasannya:

- 1) Wisatawan yang berkunjung ke makam Gus Dur didominasi oleh wisatawan nusantara terutama dari dalam Provinsi Jawa Timur sebesar 56% dan jenis kelamin didominasi pria sebesar 65%. Berusia dewasa > 40 tahun sebesar 48%. berprofesi swasta sebesar 64%, status sudah menikah sebesar 80%;
- 2) Pendapatan wisatawan sebesar kurang atau sama dengan Rp. 1.000.000/bulan sebesar 34%. Semua yang datang bertujuan murni untuk berziarah dan kebanyakan melakukan kunjungan wisata yang pertama ke objek wisata makam Gus Dur sebesar 46%. Pengeluaran yang dilakukan di objek wisata < Rp.250.000,00 dengan jenis pengeluaran terbesar pada berbelanja/membeli cinderamata sebesar 93%. Mayoritas transportasi yang digunakan mobil/bus sewa sebesar 83%; dan
- 3) isatawan yang berkunjung mayoritas tidak menginap dan melakukan wisata

maksimal 2 jam sebesar 69%. Wisatawan 100% melakukan kegiatan religius di tempat wisata, mendapatkan informasi tentang wisata dari teman/keluarga sebesar 82%. mempunyai kesan bagus objek wisata religi Gus Dur sebesar 18% dan 100% menyatakan bersedia berkunjung kembali.

Berdasar hasil analisis karakteristik kunjungan wisatawan ke makam Gus Dur Kabupaten Jombang, kunjungan wisatawan dapat dibagi menjadi dua yaitu *forward linkage* dan *backward linkage*. *Forward linkage*, dijelaskan keberangkatan wisatawan berangkat dari rumah lalu ke kawasan makam Gus Dur lalu ke daya tarik wisata lain dan pulang ke rumah. Ada pula wisatawan yang awalnya ke kawasan makam Gus Dur dengan rute dari rumah lalu setelahnya ke rumah saudara. Pemerintah Kabupaten Jombang melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang (2015) ingin mengembangkan destinasi wisata religi kawasan makam Gus Dur dalam paket wisata dengan daya tarik wisata lainnya yang rutenya diletakkan diakhir perjalanan sebelum balik pulang berdasar tematik, meliputi wisata: (1). religi-edukatif, (2). religi-Alam, (3). Religi-Budaya, dan (4). Religi-Belanja & kuliner.

Kabupaten Jombang memiliki berbagai keindahan alam dan potensi pariwisata yang menarik untuk dikunjungi, yang meliputi daya tarik wisata alam, budaya, dan minat khusus, serta mempunyai event daerah dan keagamaan yang bisa dijadikan event wisata, potensi terbesar daya tarik wisata di Kabupaten Jombang adalah daya tarik wisata budaya dan atau religi. Terdapat produk kerajinan tangan, *oleh-oleh* dan kuliner khas Jombang. Potensi tersebut: (1). daya tarik wisata budaya dan atau religi: Candi Ngrimbi, Makam K.H. Hasyim Asy'ari, makam K.H. Wachid Hasyim, Makam Gus Dur, Makam Sayid Sulaiman, Makam Gunung Kuncung, Makam Pangeran Benowo, Pondok Pesantren, Kelenteng Hong San Kiong, dan Gereja Mojowarno; (2). daya tarik wisata alam: Wanawisata Sumberboto, Air Terjun

Tretes, Goa Sigolo-golo, Kedung Cinet, dan Sendang Made; (3). daya tarik wisata minat khusus: Tirta Wisata, Taman Wisata Keplaksari, dan Agro Perkebunan Panglungan; (4). event wisata: Pengajian Padang Bulan, Unduh-unduh, dan pesta durian kenDUREN; (5). Produk kerajinan tangan kerajinan manik-manik Kaca, dan wisata kerajinan cor kuning; (6). Produk oleh-oleh khas: batik Jombang, jenang kelapa muda, krupuk tempe, sambel pecel bungkus instant, dan peyek bayam; dan (7). Kuliner: nasi kikir, nasi pecel, dan soto dok. Potensi pariwisata tersebut belum digali dan dikembangkan secara optimal, dan kurang didukung adanya usaha pariwisata yang memadai, seperti: usaha sarana akomodasi, usaha restoran dan rumah makan, usaha jasa wisata, dan lain-lain. Memperhatikan tersebut diatas, tujuan yang hendak dicapai dengan mengetahui potensi pariwisata, mengetahui dampak ekonomi kinerja pariwisata sebelum dan sesudah adanya daya tarik wisata ziarah makam Gus Dur dan menyusun strategi pengembangan pariwisata Jombang.

METODOLOGI

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, Lokasi kajian berada di wilayah administrasi Kabupaten Jombang. Waktu kajian dilakukan pada bulan April sampai Juni 2016. Pengumpulan data kajian dilakukan 3 (tiga) teknik pengambilan, yaitu: (1) wawancara mendalam; (2) observasi; dan (3) data dokumentasi dan literature. Penjabaran analisis data kajian:

Pertama: Analisis diskripsi, mengetahui potensi dan kinerja pariwisata di Kabupaten Jombang;

Kedua : Analisis uji *Paired Samples T-test*, mengetahui pengaruh ekonomis kinerja pariwisata sebelum dan sesudah adanya daya tarik wisata ziarah makam Gus Dur. Rumus *T-test* untuk dua sampel berpasangan (*Paired Samples T-test*).

Ketiga : Analisis SWOT, mengetahui gambaran situasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan strategi pengembangan pariwisata Jombang.

Kinerja pariwisata diukur dari keberhasilan kinerja usaha pariwisata. Kinerja menurut Rivai dan Basri, (2005:50) adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama. Untuk menguji pengaruh ekonomi kinerja usaha pariwisata sebelum dan sesudah adanya daya tarik wisata ziarah makam Gus Dur dengan menyusun hipotesa. Hipotesis merupakan pernyataan yang lemah dan dianggap sebagai kesimpulan yang belum final, artinya harus dibuktikan kebenarannya (Nawawi, 1998). Sesuai dengan judul kajian Dampak Ekonomi Wisata Ziarah Makam Gus Dur Dalam Upaya Pengembangan Pariwisata Jombang. Hipotesis dalam kajian ini adalah:

Ho:tidak ada perbedaan perolehan kinerja pariwisata Kabupaten Jombang sebelum dan sesudah adanya daya tarik Wisata Ziarah Makam Gus Dur;

Ha:ada perbedaan perolehan kinerja pariwisata Kabupaten Jombang sebelum dan sesudah adanya daya tarik Wisata Ziarah Makam Gus Dur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Kunjungan Wisatawan Ke Daya Tarik Wisata

Kinerja kunjungan wisatawan ke daya tarik wisata (DTW) di Kabupaten Jombang dari data Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur Dalam Angka Tahun 2010 dan Tahun 2014 dapat diketahui kunjungan wisatawan mancanegara sangat kecil. Sedangkan perkembangan jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke daya tarik wisata di Jombang sebagaimana gambar 1 menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan nusantara ke daya tarik wisata di Jombang dalam kurun waktu selama 5 tahun periode tahun 2005 sampai 2009 relatif kecil di bawah sekitar 150.000. Sedangkan dalam kurun waktu selama 5 tahun periode tahun 2010 sampai tahun 2014, lonjakan jumlah kunjungan wisatawan nusantara meningkat tajam terjadi pada tahun 2011 dibandingkan tahun 2010 dari 118.710 wisatawan menjadi 977.140 wisatawan atau melonjak 8 x kenaikannya. Selanjutnya jumlah kunjungan wisatawan nusantara naik setiap tahunnya, pada tahun 2012 naik 224.299 wisatawan menjadi 1.201.439 wisatawan, pada tahun 2013 naik 318.682 wisatawan menjadi 1.520.121 wisatawan, dan pada tahun 2014 naik 196.971 wisatawan menjadi 1.717.092 wisatawan.



Gambar 1. Kunjungan wisatawan nusantara ke daya tarik wisata di Kabupaten Jombang tahun 2005 – 2014

Sumber: Data BPS di analisis

Data kunjungan wisatawan ke makam Gus Dur sebelum tahun 2010 belum tercatat, tercatat baru mulai tahun 2011. Diketahui dari gambar 2 nampak jelas dalam 4 tahun terakhir periode tahun 2011 sampai 2014, kunjungan wisatawan ke makam Gus Dur memberikan kontribusi yang sangat besar dan keberadaan wisata ziarah makam Gus Dur turut andil memberikan dampak signifikan bagi kunjungan wisatawan

nusantara mengunjungi daya tarik wisata di Kabupaten Jombang. Pada tahun 2011 tercatat jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke makam Gus Dur sebesar 771.104 wisatawan, pada tahun 2012 naik 114.545 wisatawan menjadi 885.649 wisatawan, pada tahun 2013 naik 202.421 wisatawan menjadi 1.088.070 wisatawan, dan pada tahun 2014 naik 298.889 wisatawan menjadi 1.386.959 wisatawan.



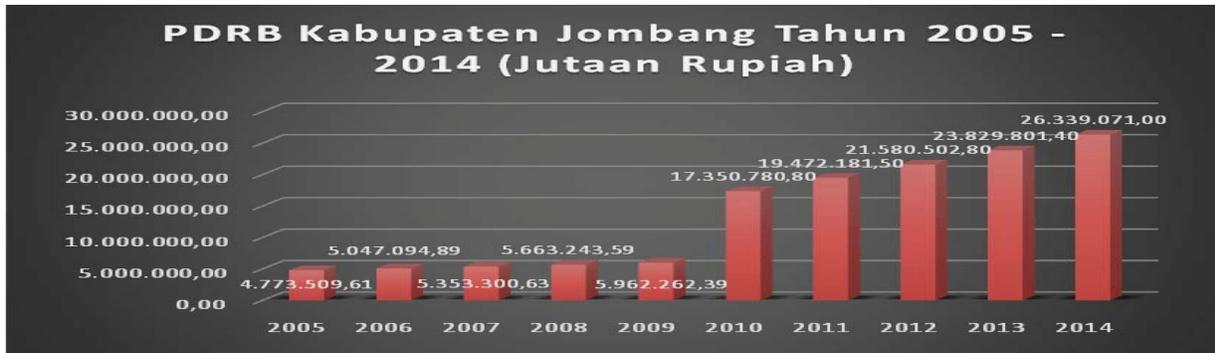
Gambar 2. Kunjungan wisatawan nusantara ke makam Gus Dur tahun 2011 – 2014

Sumber: Data BPS di analisis

Dapat diketahui jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke daya tarik wisata di Kabupaten Jombang dalam 10 tahun sepanjang periodetahun2005–2014mengalamipeningkatan yang sangat signifikan atau meningkat 17 x yaitu dari sebanyak 103.246 wisatawan pada tahun 2005, menjadi sebanyak 1.717.092 wisatawan pada tahun 2014. Ini berarti bahwa: (1). Daya tarik wisata makam Gus Dur berkontribusi besar terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke daya tarik wisata di Kabupaten Jombang; dan (2). Sesuai dengan misi ke 3 Rencana Program Jangka Menengah Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2014-2018, pada butir ke 4 berbunyi: “Mengembangkan pariwisata daerah“. Sasaran dari tujuan dimaksud yaitu: Meningkatkan potensi wisata, dengan indikator meningkatnya jumlah kunjungan wisata”, maka sesuai dengan misi ke 3 butir ke 4 indikator sasaran dari tujuan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan tercapai.

Kinerja Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jombang

MengetahuiProdukDomestikRegionalBroto (PDRB) Kabupaten Jombang dalam kurun waktu 10 tahun mulai tahun 2005 - 2014 dimaksud-kan untuk dapat mengetahui perkembangan struktur perekonomian secara komprehensif, baik secara menyeluruh maupun sektoral, serta mengetahui perkembangan sektor-sektor ekonomi strategis sebelum dan sesudah adanya Makam Gus Dur khususnya untuk sektor dan sub sektor hotel, dan restoran. Kegiatan pariwisata diwakili perolehan PDRB katagori lapangan usaha sektor/sub sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran. Perkembangan perekonomian dari PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) Kabupaten Jombang dalam 10 tahun periode tahun 2005 – 2014 mengalami peningkatan sangat signifikan atau meningkat 5,5 x dari sebesar Rp. 4.773.509.610.000,- pada tahun 2005, menjadi sebesar Rp. 26.339.071.000.000,- pada tahun 2014.



Gambar 3. PDRB ADHB Kabupaten Jombang tahun 2005 – 2014

Sumber: Data BPS di analisis



Gambar 4. PDRB ADHB sub sektor penyediaan akomodasi dan makan minum Kabupaten Jombang tahun 2005 – 2014

Sumber: Data BPS di analisis

Perkembangan perekonomian dari PDRB ADHB Kabupaten Jombang dalam struktur perekonomian dari kegiatan pariwisata diwakili katagori lapangan usaha sektor hotel/ penyediaan akomodasi dan restoran/makan minum pada tahun 2005 sampai dengan 2014, Kontribusinya didiskripsikan: (1). kontribusi sektor hotel dan restoran dalam PDRB ADHB selama 5 tahun periode tahun 2005 - 2009: tahun 2005 sebesar 2,77%, tahun 2006 sebesar 2,74%, tahun 2007 sebesar 2,76%, tahun 2007 sebesar 2,78%, dan tahun 2009 sebesar 2,80%; (2). Pertumbuhan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dari PDRB ADHB Kabupaten Jombang tahun 2010 melonjak sangat tajam sebesar 101,01% dibanding PDRB tahun 2009, hal ini adanya perubahan penghitungan PDRB pada tahun dasar Tahun 2010; dan (3).

kontribusi sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dalam PDRB ADHB selama 5 tahun periode tahun 2010 - 2014: tahun 2010 sebesar 1,93%, tahun 2011 sebesar 1,95%, tahun 2012 sebesar 1,97%, tahun 2013 sebesar 1,98% dan tahun 2014 sebesar 2,08%;

Perkembangan kegiatan pariwisata yang diwakili sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dari PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Jombang dalam 10 tahun sepanjang periode tahun 2005 – 2014 mengalami peningkatan yang sangat signifikan atau meningkat 4 x yaitu dari sebesar Rp. 132.536.000.000,- pada tahun 2005, menjadi sebesar Rp. 548.659.600.000,- pada tahun 2014. Ini berarti bahwa adanya daya tarik wisata makam Gus Dur baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh atau berkontribusi

terhadap perkembangan kegiatan pariwisata Jombang.

Perolehan Pendapatan Asli Daerah

Data penerimaan pendapatan asli daerah dari kegiatan pariwisata berdasarkan catatan dari Dinas Pemuda Olah Raga Kebudayaan

Dan Pariwisata Kabupaten Jombang tahun 2010 – 2014 diperoleh dari sumber pengelolaan daya tarik wisata Tirta Wisata, sedangkan penerimaan pendapatan asli daerah tahun 2015 diperoleh dari sumber pengelolaan daya tarik wisata Tirta Wisata, dan retribusi parkir dan toilet pengunjung.

Tabel 1. Kinerja pendapatan asli daerah Kabupaten Jombang

Sumber PAD	Tahun Perolehan (Rp)					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Tirta wisata	35.570.000	409.659.000	301.276.000	244.360.000	237.262.000	209.559.000
UPTD makam Gus Dur	-	-	-	-	-	63.994.000
Jumlah	35.570.000	409.659.000	301.276.000	244.360.000	237.262.000	273.553.000

Sumber: Dinas Porabudpar Kabupaten Jombang



Gambar 5. Pendapatan asli daerah pariwisata Kabupaten Jombang

Sumber: Data Dinas Porabudpar Kabupaten Jombang di analisis

Pendapatan asli daerah dari pengelolaan Tirta Wisata terjadi lonjakan yang sangat besar pada tahun 2011 sebesar Rp. 409.659.000,- naik 1051 % atau naik 11 x dari tahun 2010 sebesar Rp. 35.570.000,- dari informasi yang kami peroleh hal ini terjadi karena daya tarik wisata Tirta Wisata telah selesai di renovasi dan ada penambahan atraksi daya tarik berupa *water park* dan wahana permainan. Penerimaan pendapatan asli daerah dari pengelolaan Tirta Wisata pada tahun selanjutnya terjadi penurunan, pada Tahun 2012 minus 26,46% menjadi Rp. 301.276.000,- , pada Tahun 2013 minus 18,89% menjadi Rp. 244.360.000,- pada Tahun 2014 minus 2,9%

menjadi Rp. 237.262.000,- dan pada Tahun 2015 minus 11,68% menjadi Rp. 209.559.000,-. Untuk penerimaan pendapatan asli daerah tahun 2015 ditambah penerimaan dari pengelolaan parkir dan toilet pengunjung makam Gus Dur, jadi penerimaan pendapatan asli daerah sebesar Rp. 209.559.000+ Rp. 63.994.000,- = Rp.273.553.000,-

Kinerja Usaha Penyediaan Akomodasi

Usaha penyediaan akomodasi termasuk usaha pariwisata, usaha tersebut merupakan salah satu sub sektor katagori penyusun PDRB baik berdasarkan ADHB maupun ADHK.

Pembahasan adanya pengaruh ekonomis daya tarik wisata ziarah makam Gus Dur sebelum dan sesudah Tahun 2009 terhadap perolehan usaha pariwisata, dilakukan melalui usaha penyediaan akomodasi. Usaha penyediaan akomodasi bisa berupa usaha hotel bintang atau melati, losmen, home stay, pesanggrahan, atau penginapan. Dari data Jombang dalam angka Tahun 2014, terdapat 19 usaha akomodasi. Pembahasan adanya pengaruh ekonomis daya tarik wisata ziarah makam Gus Dur terhadap usaha penyediaan akomodasi dilakukan dengan menggunakan uji dua sampel berpasangan *Paired Samples T-test* dari rata rata omset dan rata rata keuntungan. Jumlah responden hotel 12 unit berada dalam radius 20 km dari makam Gus Dur. Beberapa hotel tidak masuk dalam kriteria penentuan responden, sebab beberapa hotel berdiri setelah tahun 2010 dan ada beberapa hotel jaraknya 30 km dari makam Gus Dur, seperti Kampoeng Djawi, LP SDM "WTC", Guardian Jungle Park, Villa Cahyono.

Dari analisis omset hotel baik melalui jawaban kuesioner dan wawancara dengan responden, diketahui omset hotel meningkat dan terdapat perbedaan setelah adanya makam Gus Dur. Diskripsinya sebagai berikut: (1). Omset 3 hotel yang dalam katagori interval Rp. 10.000.000 – Rp. 30.000.000 semua meningkat meskipun masih tetap dalam katagori interval; (2). Omset 7 hotel yang dalam katagori interval Rp. 30.000.000 – Rp. 50.000.000 semua meningkat, omset 6 hotel meningkat meskipun masih tetap dalam katagori interval dan omset 1 hotel meningkat lebih Rp. 50.000.000; dan (3). Omset 2 hotel yang dalam katagori lebih dari Rp. 50.000.000 semua meningkat.

Tabel 2. Rata rata omset responden hotel

Katagori	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah Hotel	Prosentase	Jumlah Hotel	Prosentase
Kurang dari Rp. 10.000.000/ bln	-	-	-	-

Rp. 10.000.000 - Rp. 30.000.000/ bln	3	25,00 %	3	25,00 %
Rp. 30.000.000 – Rp. 50.000.000/ bln	7	58,33 %	6	50,00 %
Lebih dari Rp. 50.000.000/ bulan	2	16,67 %	3	25,00 %
Jumlah	12	100 %	12	100 %

Sumber: Data Primer

Tabel 3. Hasil uji paired T-test omset responden usaha hotel

	Sampel	Rata – Rata	Signifkansi	T-hitung
Omset Hotel Sebelum	12	33666666,67	0,000	-5,024069
Omset Hotel Sesudah	12	43500000		

Sumber: hasil analisis

Hasil uji t rata-rata omset responden hotel sebelum dan sesudah adanya makam Gus Dur menunjukkan T hitung sebesar -5,024069 dengan nilai signifikansi 0,000. Ho ditolak karena nilai signifikansi tersebut < 0,05. Hasil ini berarti bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara omset hotel yang ada di Jombang sebelum dan setelah terdapat makam Gus Dur. Nilai rata-rata omset hotel yang meningkat atau naik menandakan bahwa adanya makam Gus Dur berhasil meningkatkan usaha pariwisata dan berdampak positif pada pertumbuhan omset hotel di Jombang.

Dari analisis keuntungan hotel baik melalui jawaban kuesioner dan wawancara dapat diketahui keuntungan hotel meningkat dan terdapat perbedaan setelah adanya makam Gus Dur. Diskripsinya sebagai berikut: (1). Keuntungan 1 hotel yang dalam katagori kurang dari Rp. 5.000.000 meningkat menjadi katagori interval p. 5.000.000 – Rp. 10.000.000; (2). Keuntungan 2 hotel yang dalam katagori interval Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000 semua meningkat menjadi kata-gori interval Rp.

10.000.000 – Rp. 20.000.000; (3). Keuntungan 7 hotel yang dalam katagori interval dari Rp. 10.000.000 – Rp. 20.000.000 semua meningkat. Rinciannya keuntungan 5 hotel meningkat meskipun masih tetap dalam katagori interval Rp. 10.000.000 - Rp. 20.000.000 dan keuntungan 2 hotel meningkat lebih Rp. 20.000.000 ; dan (4). Keuntungan 2 hotel yang dalam katagori lebih dari Rp 20.000.000 semua meningkat.

Tabel 4. Rata rata keuntungan responden usaha hotel

Katagori	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah Hotel	Prosentase	Jumlah Hotel	Prosentase
Kurang dari Rp. 5.000.000/bln	1	8,33 %	-	-
Rp. 5.000.000 - Rp. 10.000.000/bln	2	16,67 %	1	8,33 %
Rp. 10.000.000 – Rp. 20.000.000/bln	7	58,33 %	7	58,33 %
Lebih dari Rp. 20.000.000/bln	2	16,67 %	4	33,33 %
Jumlah	12	100 %	12	100 %

Sumber: Data Primer

Tabel 5. Hasil uji paired T- test keuntungan responden usaha hotel

	Sampel	Rata – Rata	Signifikansi	T-hitung
Keuntungan Hotel Sebelum	12	16608333,33	0,014	-2,904230
Keuntungan Hotel Sesudah	12	20083333,33		

Sumber: hasil analisis

Hasil uji t, rata-rata keuntungan responden hotel sebelum dan sesudah adanya makam Gus Dur menunjukkan nilai signifikansi 0,014 dengan T hitung sebesar -2,904230. Ho ditolak karena nilai signifikansi tersebut < 0,05. Hasil ini membuktikan adanya perbedaan secara signifikan antara keuntungan hotel di Jombang yang didapatkan sebelum dan setelah terdapat makam Gus Dur. Kenaikan keuntungan responden hotel mengindikasikan adanya dampak positif dari adanya makam

Gus Dur. Banyaknya jumlah wisatawan di makam Gus Dur yang menginap di hotel akan meningkatkan keuntungan hotel setiap tahunnya. Ketika dilakukan wawancara dengan pemilik atau mengelola hotel, pengaruh makam Gus Dur terhadap tingkat hunian (*occupancy*) hotel, diperoleh jawaban ada pengaruh tapi tidak berpengaruh terlalu besar, peningkatan hunian terjadi ketika saat peringatan haul Gus Dur. Tapi sebenarnya cukup berpengaruh, hal ini terbukti beberapa hotel melakukan renovasi hotel dengan menambah jumlah kamar maupun meningkatkan pelayanan kamar, seperti pada hotel Fatma, hotel Netral dan hotel Sentral.

Kinerja Usaha Penyediaan Makan Minum

Usaha penyediaan makan minum termasuk usaha pariwisata, usaha tersebut merupakan salah satu sub sektor katagori penyusun PDRB baik berdasarkan ADHB maupun ADHK. Oleh karenanya pembahasan adanya pengaruh daya tarik wisata ziarah makam Gus Dur terhadap perolehan usaha pariwisata Kabupaten Jombang sebelum dan sesudah Tahun 2009, dilakukan terhadap usaha penyediaan makan minum. Usaha penyediaan makan minum yang dimaksud bisa berupa usaha restoran, rumah makan, depot, warung maupun cafe. Terdapat 1 unit restoran dengan 35 kursi, dan Jumlah rumah makan 17 unit dengan 782 kursi. Pembahasan adanya pengaruh daya tarik wisata ziarah makam Gus Dur terhadap usaha penyediaan makan dan minum dilakukan dengan menggunakan uji dua sampel berpasangan *Paired Samples T-test* dari rata rata omset dan rata rata keuntungan. Jumlah responden restoran, rumah makan dan cafe 11 unit yang lokasinya berada dalam radius 25 km dari makam Gus Dur. Beberapa restoran, rumah makan dan cafe tidak masuk dalam kriteria penentuan responden, seperti beberapa restoran, rumah makan dan cafe berdiri setelah tahun 2010 dan ada beberapa responden restoran, rumah makan

dan cafe jaraknya lebih dari 30 km dari makam Gus Dur.

Dari analisis omset Restoran/Rumah Makan/Cafe baik melalui jawaban kuesioner dan wawancara dengan responden, diketahui omset Restoran/Rumah Makan/ Cafe ada yang meningkat dan menurun. Diskripsinya sebagai berikut: (1). Terdapat 1 Restoran/Rumah Makan/ Cafe yang omset dalam katagori interval Rp. 5.000.000 – Rp. 15.000.000 meningkat meskipun masih tetap dalam katagori interval; (2). Terdapat 6 Restoran/ Rumah Makan/Cafe yang omset dalam katagori interval Rp. 15.000.000 – Rp. 30.000.000, omset 5 Restoran/Rumah Makan/ Cafe meningkat dan omset 1 Restoran/ Rumah Makan/Cafe menurun. Omset 5 Restoran/ Rumah Makan/Cafe meningkat rinciannya 4 omset Restoran/ Rumah Makan/Cafe masih tetap dalam katagori interval Rp. 15.000.000 – Rp. 30.000.000 dan omset 1 Restoran/Rumah Makan/Cafe meningkat dalam katagori lebih Rp. 30.000.000; dan (3). Terdapat 4 Restoran/ Rumah Makan/Cafe yang omset dalam katagori lebih dari Rp. 35.000.000 meningkat.

Tabel 6. Rata rata omset responden usaha makan minum

Katagori	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Kurang dari Rp. 5.000.000/bln	-	-	-	-
Rp. 5.000.000 - Rp. 15.000.000/ bln	1	18,18 %	2	9,09 %
Rp. 15.000.000 – Rp. 30.000.000/ bln	6	54,55 %	4	54,55 %
Lebih dari Rp. 30.000.000/ bulan	4	27,27 %	5	36,36 %
Jumlah	11	100 %	11	100 %

Sumber: Data Primer

Tabel 7. Hasil uji paired T- test omset responden usaha makan minum

	Sampel	Rata – Rata	Signifikansi	T-hitung
Omset Restoran Sebelum	11	34272727,2727	0,282	-1,137
Omset Restoran Sesudah	11	41545454,5455		

Sumber: hasil analisis

Hasil uji t omset responden restoran sebelum dan sesudah adanya makam Gus Dur menunjukkan T hitung sebesar -1,137 dengan nilai signifikansi 0,282. Ho diterima karena nilai signifikansi tersebut >0,05. Hasil ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara omset hotel sebelum dan setelah terdapat makam Gus Dur. Hal ini mengindikasikan bahwa omset usaha restoran di Jombang stagnan dan kurang berkembang, meskipun terdapat daya tarik wisata religi Makam Gus Dur. Hal ini dapat disebabkan oleh menu atau konsep restoran yang monoton dan kurang inovasi sehingga wisatawan enggan untuk datang ke restoran setempat.

Dari analisis keuntungan Restoran/Rumah Makan/Cafe baik melalui jawaban kuesioner maupun wawancara dengan reponden, diketahui dari 11 responden terdapat 10 responden keuntungannya meningkat dan 1 responden keuntungannya menurun, diskripsinya sebagai berikut: (1). Terdapat 1 Restoran/Rumah Makan/ Cafe yang keuntungannya dalam katagori kurang dari Rp. 5.000.000 meningkat, meskipun masih dalam katagori interval tersebut; (2). Terdapat 5 Restoran/Rumah Makan/ Cafe yang keuntungannya dalam katagori interval Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000, terdapat 4 Restoran/Rumah Makan/ Cafe meningkat keuntungannya menjadi katagori interval Rp. 10.000.000 – Rp. 15.000.000, dan terdapat 1 Restoran/Rumah Makan/Cafe menurun keuntungannya menjadi katagori kurang dari Rp. 5.000.000; (3). Terdapat 1 Restoran/ Rumah Makan/Cafe yang keuntungannya dalam katagori interval dari Rp. 10.000.000

– Rp. 15.000.000 meningkat keuntungannya dalam katagori lebih Rp. 15.000.000; dan (4). Terdapat 4 Restoran/Rumah Makan/Cafe, yang keuntungannya dalam katagori lebih dari Rp 15.000.000 semua meningkat.

Tabel 8. Rata rata keuntungan responden usaha makan minum

Katagori	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Kurang dari Rp. 5.000.000/bln	1	9,09 %	2	18,18 %
Rp. 5.000.000 - Rp. 10.000.000/bln	5	45,45 %	1	9,09 %
Rp. 10.000.000 – Rp. 15.000.000/bln	1	9,09 %	3	27,27 %
Lebih dari Rp. 15.000.000/bln	4	36,36 %	5	45,45 %
Jumlah	11	100 %	11	100 %

Sumber: Data Primer

Tabel 9. Hasil uji paired T- test omset responden usaha makan minum

	Sampel	Rata – Rata	Signifikansi	T-hitung
Keuntungan Restoran Sebelum	11	11818181,8182	0,338	-1,007
Keuntungan Restoran Sesudah	11	13863636,3636		

Sumber: hasil analisis

Hasil uji t rata-rata keuntungan responden restoran/rumah makan/cafe sebelum dan sesudah adanya makam Gus Dur menunjukkan nilai signifikansi 0,338 dengan T hitung sebesar -1,007. Ho diterima karena nilai signifikansi tersebut >0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara keuntungan restoran/rumah makan/cafe di Jombang yang didapatkan sebelum dan setelah terdapat makam Gus Dur. Konsistensi hasil uji t omset dengan hasil uji t keuntungan restoran/rumah makan/cafe dapat diartikan bahwa pengusaha restoran/rumah makan/cafe yang menjadi responden belum berhasil dalam menarik wisatawan yang berkunjung ke makam Gus Dur untuk makan, dan meningkatkan keuntungan didapatkan usaha restoran/rumah makan/cafe.

Gambaran Situasi Pengembangan Pariwisata Jombang

Gambaran situasi dimaksud adalah gambaran situasi dengan mengetahui kondisi internal dan eksternal pengembangan pariwisata Jombang sebagai akibat dari dampak ekonomis wisata ziarah makam Gus Dur. Pembahasan gambaran situasi pengembangan pariwisata Jombang dengan menggunakan Analisis SWOT yang digunakan sebagai alat identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata Jombang. Aspek analisis SWOT meliputi kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) merupakan aspek lingkungan internal, serta peluang (*Opportunities*) dan tantangan (*Threats*) merupakan aspek lingkungan eksternal. Selanjutnya mendeskripsikan faktor aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan analisis SWOT gambaran situasi pengembangan pariwisata Jombang.

Identifikasi dan deskripsi faktor-faktor aspek kekuatan: (1). Ada keinginan Pemerintah Kabupaten Jombang untuk mengembangkan pariwisata. Keinginan Pemerintah Kabupaten Jombang untuk mengembangkan pariwisata terdapat dalam misi ke 3, butir ke 4 sebagaimana dalam Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 10 Tahun 2014 tentang Rencana Program Jangka Menengah Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2014-2018. Tujuan mengembangkan pariwisata daerah, sasaran meningkatnya potensi wisata, dengan indikator meningkatnya jumlah kunjungan wisata; (2). Daya tarik wisata religi makam Gus Dur sebagai salah satu magnet orang datang ke Kabupaten Jombang. Setiap tahunnya minat masyarakat Indonesia dari berbagai lapisan datang untuk berziarah ke makam Gus Dur terus meningkat, setiap hari bisa ribuan orang datang berziarah. Daya tarik wisata religi makam Gus Dur harus ditata dan dikelola dengan baik, sehingga dapat memberikan kemudahan, kenyamanan dan kekhusukan bagi Peziarah; (3). Kegiatan pariwisata membuka

lapangan usaha dan peluang kerja pariwisata. Meningkatnya akumulasi dan intensitas kegiatan pariwisata dapat merangsang masyarakat untuk membuka lapangan usaha dibidang pariwisata untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh wisatawan. Usaha pariwisata sangat luas bidang usahanya yang meliputi pengusaha daya tarik wisata (alam, budaya, dan minat khusus), usaha sarana dan prasarana pariwisata (hotel, restoran, rumah makan, Rekreasi hiburan umum) dan usaha jasa pariwisata (jasa perjalanan wisata, pramuwisata, konsultan dan lain-lain); (4). Terdapat potensi pariwisata daerah yang dapat dikembangkan, seperti daya tarik wisata, sanggar seni budaya, kuliner, adat istiadat dan nilai tradisional di masyarakat sangat besar. Potensi daya tarik wisata terdiri dari DTW alam, budaya, dan minat khusus. Potensi kuliner terdapat usaha penyediaan makan dan minum khas Jombang, seperti soto dok, nasi kikil, jenang kelapa muda, dan lain-lain. Potensi sanggar seni budaya, adat istiadat dan nilai-nilai tradisional dari hasil alkulturasi budaya Mataraman dan budaya Arek bisa dijadikan event atraksi wisata. Keseluruhan potensi tersebut bisa dijadikan sebagai modal dalam pengembangan pariwisata; dan (5). Terdapat Badan Promosi Pariwisata Kabupaten Jombang. Pengembangan pariwisata menjadi tanggungjawab bersama seluruh pemangku kepentingan pariwisata meliputi kelembagaan pemerintah daerah, Badan Promosi Pariwisata Kabupaten Jombang, asosiasi pariwisata (PHRI, HPI, ASITA, dll), serta masyarakat madani. Keberadaan Badan Promosi Pariwisata diperlukan untuk mendukung pengembangan pariwisata dari sisi promosi.

Identifikasi dan deskripsi faktor aspek kelemahan: (1). Promosi pariwisata Kabupaten Jombang belum optimal. promosi pariwisata menjadi aspek yang penting dalam mengenalkan, “membujuk” dan menarik wisatawan berkunjung ke Jombang, mengingat salah satu aspek berhasil tidaknya pariwisata tergantung pada kegiatan pemasaran/promosi pariwisata. Pengembangan pemasaran/

promosi pariwisata daerah yang optimal, terlebih dahulu perlu diketahui: potensi pasar, proyeksi pasar wisatawan mancanegara dan nusantara, penentuan promosi yang tepat (*advertising, personel selling, sales promotion, public relations, direct marketing, sponsorship, printed and communication*), dan koordinasi keterkaitan kegiatan atau keterkaitan dengan lembaga/daerah; (2). Belum mempunyai peraturan daerah tentang pembangunan pariwisata. Program pembangunan pariwisata Kabupaten Jombang terdapat dalam 2 (dua) dokumen, yaitu Studi Rencana Induk Pembangunan Pariwisata dan Kajian Strategi Pengembangan Obyek Wisata Relegi Di Kawasan Makam Presiden ke 4 KH. Abdurrahman Wahid. Namun Program pembangunan pariwisata tersebut belum di Perdakan sehingga tidak mempunyai kekuatan hukum, dokumen tersebut hanya terbatas pada studi atau kajian; (3). Atraksi wisata, event daerah dan event wisata belum dikembangkan secara optimal. Mengembangkan potensi atraksi wisata, event daerah dan event wisata sangat penting dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Jombang bersama dengan masyarakat. Atraksi wisata, event daerah atau event wisata menjadikan kegiatan wisata lebih hidup, bisa di kemas menjadi satu dengan paket wisata mengunjungi daya tarik wisata; (4). Sumberdaya manusia dan kelembagaan pariwisata relatif masih kurang memadai. Pengembangan pariwisata membutuhkan dukungan sumberdaya manusia dan kelembagaan masyarakat di bidang pariwisata yang “mumpuni”. Peningkatan sumberdaya manusia pemangku kepentingan pariwisata, melalui pembinaan, sosialisasi, pendidikan dan pelatihan dengan materi baik peraturan pariwisata, teknis pariwisata maupun manajemen pariwisata sesuai dengan kebutuhannya; dan (5). Kurangnya pembinaan sapta pesona, masyarakat sadar wisata masih rendah dan belum pariwisata *minded*. Pembinaan sapta pesona yang diberikan pemerintah daerah dan atau produsen pariwisata kepada masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran

yang dimiliki masyarakat sebagai tuan rumah (*host*) memberikan pelayanan dan mewujudkan kondisi nyaman (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan) dalam rangka menarik minat wisatawan (*guest*) berkunjung ke daerah tujuan wisata. Masyarakat pariwisata *minded* melekat dalam nafas kehidupan sehari-hari untuk kepentingan pengembangan dan aktivitas pariwisata.

Identifikasi dan deskripsi faktor-faktor aspek peluang: (1). Semakin meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Jombang setiap tahun. Meningkatnya kunjungan Peziarah ke makam Gus Dur bisa juga dikategorikan sebagai wisatawan, memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kunjungan wisatawan ke Kabupaten Jombang. Kehadirannya memberikan arti dan makna bagi perkembangan pariwisata, membuka peluang bagi tumbuh dan berkembangnya usaha daya tarik wisata, usaha sarana dan prasarana wisata, dan usaha jasa wisata; (2). Lingkungan eksternal yang agamis dipandang sebagai pasar wisata potensi pariwisata Jombang. Peziarah berasal dari berbagai lapisan masyarakat dari seluruh Indonesia, namun Peziarah terbesar berasal dari warga Nahdliyin. Lingkungan eksternal yang agamis dipandang sebagai peluang dan pasar wisata potensial bagi pariwisata Jombang; (3). Terdapat banyak pondok pesantren dan perguruan tinggi Islam. Pondok pesantren dan perguruan tinggi Islam sebagai tempat pendidikan yang baik bagi pelajar atau santri, dan mahasiswa yang berasal dari seluruh Indonesia dan luar negeri untuk belajar ilmu agama Islam. Kehadiran pelajar atau santri, dan mahasiswa, serta kehadiran keluarganya saat menjenguk bisa dianggap sebagai pasar wisata potensi pariwisata Jombang; (4). Kegiatan usaha pariwisata dapat meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat. Usaha pariwisata yang sangat luas bidang usahanya dipandang sebagai sebuah industri. Tumbuh dan berkembangnya usaha pariwisata akan meningkatkan perekonomian dan akan membutuhkan banyak tenaga kerja

yang bekerja di bidang usaha pariwisata, serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang bekerja di usaha pariwisata; dan (5). Mengembangkan daya tarik wisata lain di sekitar makam Gus Dur. Wilayah Jombang dan sekitarnya mempunyai potensi daya tarik wisata yang potensial untuk dikembangkan dalam satu paket wisata dengan wisata ziarah makam Gus Dur. Sejalan dengan meningkatnya kunjungan wisatawan nusantara ke makam Gus Dur, mengembangkan daya tarik wisata lain di sekitar makam Gus Dur diperlukan untuk meningkatkan lama tinggal wisatawan di Kabupaten Jombang.

Identifikasi dan deskripsi faktor-faktor aspek ancaman: (1). Bertambah tingginya trafik/kepadatan dan angka kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Jombang. Meningkatnya kedatangan Peziarah dari luar kota dengan menggunakan kendaraan bus, mini bus, mobil, dan sepeda motor akan berpotensi menambah tingginya trafik/kepadatan lalu lintas dan berpotensi meningkatnya angka kecelakaan lalu lintas, khususnya ke akses jalan menuju makam Gus Dur, oleh karenanya perlu diantisipasi dengan pengaturan lalu lintas dan penambahan rambu lalu lintas yang diperlukan. Kedatangan Peziarah meningkat pada saat haul dan hari Sabtu, Minggu dan malam Jum'at Legi; (2). Meningkatnya "kesemrawutan" kawasan di sekitar makam Gus Dur. Meningkatnya kedatangan Peziarah yang jumlahnya bisa mencapai ribuan atau puluhan ribu terutama kedatangan Peziarah meningkat pada hari Sabtu, Minggu, malam Jum'at Legi, dan puncaknya pada saat hari haul meninggalnya Gus Dur. Perlu penataan dan pengaturan kawasan, serta peningkatan keamanan kawasan; (3). Persaingan usaha pariwisata semakin kompetitif. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, maka akan meningkatkan permintaan usaha pariwisata yang meliputi usaha daya tarik wisata, usaha sarana dan prasarana wisata, dan usaha jasa wisata. Usaha pariwisata berusaha memberikan pelayanan yang terbaik dan memberikan harga

yang bersaing kepada wisatawan, sehingga persaingan usaha pariwisata semakin kompetitif; (4). Lunturnya budaya lokal dan meningkatnya aksi kejahatan. Wisatawan dalam aktivitasnya akan terjadi interaksi baik langsung maupun tidak langsung dengan warga lokal, dalam interaksinya wisatawan yang membawa budaya dan adat istiadat yang berbeda dengan warga lokal baik yang positif maupun negatif. Hal ini berpotensi menimbulkan lunturnya budaya lokal dan kecemburuan sosial serta meningkatnya aksi kejahatan; dan (5). Meningkatkan pencemaran lingkungan dan sanitasi. Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan meningkatnya aktivitas usaha pariwisata di kawasan makam Gus Dur menghasilkan produk sampah, limbah padat dan cair berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan dan sanitasi.

Strategis Pengembangan Pariwisata

Strategi pengembangan pariwisata Kabupaten Jombang menggunakan analisis formulasi strategi matrik SWOT yang analisisnya didasarkan pada logika menciptakan strategi dengan memaksimalkan atau memanfaatkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalisir atau mengatasi kelemahan dan ancaman. Selanjutnya dari hasil analisis formulasi strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Jombang disusun rencana tindak (*Action Plan*) strategi pengembangan pariwisata Jombang, sebagai berikut: (1). Menyusun peraturan daerah tentang pembangunan pariwisata dalam kebijakan program pariwisata Jombang; (2). Mengembangkan Daya tarik wisata ziarah makam Gus Dur dengan melakukan penataan dan pengaturan kawasan, serta meningkatkan keamanan kawasan; (3). Mengantisipasi semakin tingginya kepadatan dan angka kecelakaan lalu lintas pada waktu puncak (*peak season*) dengan pengaturan lalu lintas dan penambahan rambu lalu lintas yang diperlukan, khususnya ke akses jalan menuju makam Gus Dur; (4). Memberi insentif kepada

investor untuk mendorong menanamkan modalnya di kegiatan usaha pariwisata dengan membuat regulasi usaha pariwisata yang mendorong usaha pariwisata semakin berkembang; (5). Mengembangkan potensi pariwisata daerah, seperti daya tarik wisata, sanggar seni budaya, kuliner, adat istiadat dan nilai tradisional, serta memperteguh budaya lokal; (6). Mengemas potensi daya tarik wisata, sanggar seni budaya, kuliner, dan adat istiadat dalam paket wisata berupa paduan produk dengan jasa pelayanan akomodasi, rumah makan/restoran, biro perjalanan, rekreasi hiburan umum, dan informasi pariwisata; (7). Menawarkan paduan produk wisata dalam satu paket dengan wisata religi makam Gus Dur ke lingkungan eksternal yang agamis terutama di kalangan Nahdliyin menjadi pasar wisata potensi pariwisata Jombang; (8). Meningkatkan koordinasi dan sinergitas pemangku kepentingan pariwisata untuk mengembangkan atraksi wisata, event daerah dan event wisata sebagai tontonan wisatawan yang menarik dan mendorong meningkatnya intensitas penyelenggaraan kegiatan atraksi wisata, event daerah dan event wisata yang penyelenggaraannya bisa dikemas menjadi satu dengan paket wisata mengunjungi daya tarik wisata; (9). Meningkatkan pembinaan sapta pesona pada masyarakat untuk menumbuhkan masyarakat sadar wisata dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata, guna untuk mewujudkan "sapta pesona" yang melekat dalam nafas kehidupan sehari-hari dalam kegiatan pariwisata; (10). Melibatkan Badan Promosi Pariwisata Kabupaten Jombang dan asosiasi dalam mengembangkan promosi pariwisata: potensi pasar, proyeksi pasar, penentuan promosi yang tepat, dan koordinasi keterkaitan kegiatan dengan lembaga/daerah; dan (11). Meningkatkan sumberdaya manusia dan kelembagaan pariwisata melalui pembinaan, sosialisasi, pendidikan dan pelatihan dengan materi baik peraturan pariwisata, teknis pariwisata maupun manajemen pariwisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kinerja pariwisata dalam sepuluh tahun terakhir terus meningkat. Hal ini bisa dilihat dari kunjungan wisatawan nusantara meningkat, perolehan PDRB dan PDRB penyediaan akomodasi makan minum meningkat, pendapatan asli daerah ada penambahan dari UPTD, dan hasil Uji Paired T- Test omset dan keuntungan usaha hotel meningkat signifikan berpengaruh, namun bila dilihat dari hasil Uji Paired T- Test omset dan keuntungan usaha penyediaan makan minum dalam 10 tahun terakhir tidak signifikan berpengaruh. Ini artinya bahwa meskipun kinerja pariwisata dengan adanya wisata ziarah makam Gus Dur banyak yang meningkat, namun perkembangan pariwisata Kabupaten Jombang kurang berkualitas. Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Jombang supaya mengembangkan pariwisata daerahnya. Pengembangan pariwisata Jombang di sarankan: (1). Bagi Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga dan Bappeda Kabupaten Jombang; Segera menyusun peraturan daerah tentang pembangunan pariwisata yang kebijakan programnya mengakomodasi dari hasil “Studi Rencana Induk Pembangunan Pariwisata” dan hasil “Kajian Strategi Pengembangan Obyek Wisata Relegi Di Kawasan Makam Presiden ke 4 KH. Abdulrahman Wahid”; (2). Bagi Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga, dan Badan Promosi Pariwisata Kabupaten Jombang; supaya mengoptimalkan kegiatan promosi pariwisata daerah dengan mengetahui: potensi pasar, proyeksi pasar, penentuan promosi yang tepat, dan koordinasi keterkaitan kegiatan promosi antar lembaga/daerah; (3). Bagi Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga, Polantas Polresta Jombang, Dinas Koperasi UMKM, Dinas Kebersihan Pertamanan dan Dinas PU Cipta Karya; menata dan mengatur kawasan wisata ziarah makam Gus Dur, meliputi: menata shelter/tempat istirahat sementara bagi Peziarah, menata kios cinderamata, mengatur arus lalu lintas, penanganan sampah dan sanitasi,

serta meningkatkan keamanan kawasan; (4). Bagi Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga, dan Pengusaha pariwisata; mengembangkan potensi daya tarik wisata dalam satu paket wisata dengan wisata ziarah makam Gus Dur; (5). Bagi Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olah Raga, Budayawan, dan Pengusaha Pariwisata; mengembangkan potensi atraksi wisata, event daerah dan event wisata sangat penting dilakukan, bisa di kemas menjadi satu dengan paket wisata mengunjungi daya tarik wisata; (6). Bagi Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olah Raga, dan Lembaga Pendidikan Pariwisata; supaya meningkatkan sumberdaya manusia pemangku kepentingan pariwisata dan masyarakat, melalui Pembinaan, sosialisasi, pendidikan dan pelatihan dengan materi baik peraturan pariwisata, teknis pariwisata maupun manajemen pariwisata sesuai dengan kebutuhan; (7). Bagi Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga; supaya menumbuhkan masyarakat sadar wisata dengan sosialisasi sapta pesona dan membentuk Kelompok Sadar Wisata; dan (8). Bagi Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olah Raga; mengoptimalkan keberadaan Badan Promosi Pariwisata Kabupaten Jombang dan asosiasi dalam mengembangkan pariwisata dan melibatkan dalam kegiatan pariwisata Jombang

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang, 2015. **Studi Rencana Induk Pembangunan Pariwisata**, Jombang
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang, 2015. **Kajian Strategi Pengembangan Objek Wisata Relegi Di Kawasan Makam Presiden RI 4 Abdurrahman Wahid**, Jombang
- Badan Pusat Statistik, **Kabupaten Jombang Dalam Angka 2015**.

- Bintoro Tjokroamidjojo, dan Mustopodidjojo, 1988. **Kebijakan dan Administrasi Pembangunan**, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Hadari, Nawawi, 1998. **Metode Penelitian Bidang Sosial**, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Kusudianto Hadinoto, 1996. **Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata**, Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Muh. Irfan Islami, 1992. **Prinsip-prinsip perumusan Kebijaksanaan Negara**, Bumi Aksara, Jakarta.
- Musanef, 1996. **Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia**, Gunung Agung, Jakarta.
- Nuriata, Tata, 1992. **Perencanaan Perjalanan Wisata**, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Rivai, Veithzal dan Basri. 2005. **Performance Appraisal: Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan Dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan**. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Soekadijo, 1997. **Anatomi Pariwisata**, P.T. Gramedia Pusaka Utama, Jakarta.
- Witt, Stephen F, dan Luiz Motinho. 1994. **Tourism Marketing and Management Handbook**. Prentice Hall International. British.
- Yoeti, Oka A. 1996. **Pengantar Ilmu Pariwisata**. Penerbit Angkasa, Bandung.
- Peraturan Perundangan-undangan**
- Undang - undang No. 10 Tahun 2010, tentang **Kepariwisataan**.
- Undang - undang No.23 Tahun 2014, tentang **Pemerintahan Daerah**.
- Perda Kabupaten Jombang No. 10 Tahun 2014 tentang **Rencana Program Jangka Menengah Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2014 -2018**.